

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan mengenai pemahaman anak – anak sebagai informan terhadap kecemasan menggunakan media film *Inside Out 2*. Peneliti menyajikan beberapa poin kesimpulan untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan penelitian. Peneliti juga akan menyajikan rekomendasi yang diharapkan bisa berguna untuk penelitian yang akan datang, khususnya masih berkaitan menggunakan metode *FTA (Fantasy Theme Analysis)*.

5.1 Simpulan

Peneliti akan menjabarkan dua poin hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan.

1. Penelitian ini berhasil mengkaji pemahaman anak – anak sebagai informan terhadap film menggunakan metode *FTA (Fantasy Theme Analysis)*. Mereka sukses menjadi suatu kelompok baru yang memiliki pemikiran yang sama. Berlandaskan pengalaman berbeda setiap informan, namun memiliki garis merah makna yang sama dengan film. Hasil menunjukkan adanya keberhasilan dan kegagalan konvergensi simbolik. Tema fantasi yang berkembang dari gagasan tokoh dalam film, memiliki makna informan dari dunia nyata. Tema – tema tersebut adalah *Overthinking*, Tekanan Mental, dan Penerimaan Diri. Pengalaman sederhana mengenai kecemasan yang ditemukan dalam aktifitas sehari – hari, perasaan tertekan yang dialami dengan lingkungan tertentu, hingga cara mengenali diri sendiri.
2. Film tidak sesuai untuk ditayangkan menggunakan kategori usia film golongan SU (Semua Umur), yang ditujukan untuk anak – anak dengan isi konten yang aman dan mendidik. Mayoritas informan menyebutkan film ini tidak cocok untuk ditonton anak – anak. Mereka juga menyebutkan film ini memiliki cerita yang rumit, membosankan, dan tidak mudah dipahami maknanya. Sehingga menyarankan bahwa film ini hanya bisa ditonton anak

diatas usia 6 tahun, karena sulit diterima oleh usia BALITA (Bawah Lima Tahun). Makna yang sangat sulit dipahami adalah adanya pembahasan tentang pengkhianatan dan kecemasan yang berlebihan, serta segmentasi pembahasan psikologis kecemasan ada usia remaja.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritik

Pada penelitian ini, metode *FTA (Fantasy Theme Analysis)* membantu untuk melihat bagaimana pemahaman kecemasan dalam film dan pemahaman kecemasan menurut anak – anak. Kecemasan bukan perasaan yang sederhana, dia perasaan yang memiliki makna kompleks dan rumit. Ketika analisis secara teks dilakukan, maka hasil yang didapatkan adalah kecemasan pada *Riley* cenderung dialami oleh anak usia remaja dalam kehidupan nyata. Sedangkan hasil analisis kecemasan menurut informan anak – anak, mereka memahami kecemasan tetapi lebih sederhana dari makna sebelumnya. Hal ini terjadi karena pengalaman yang jauh berbeda.

Teori Konvergensi Simbolik secara tepat mengidentifikasi masalah dan menunjukkan hasil yang signifikan baik dan bisa diterima. Dimana kecemasan dijelaskan secara detail dengan tanda – tanda seperti verbal dan non verbal dalam analisis tokoh – tokohnya. *Anxiety Theory* juga menjadi sebuah teori pendukung dengan peran besar dalam penelitian ini. Untuk menyeleksi *scene* yang memiliki unsur tema kecemasan, serta membantu menganalisis makna dari kecemasan itu sendiri. Kedua teori ini telah bersinergi bersama untuk menghasilkan analisis yang lengkap. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah belum mendalami [emaknaan kecemasan dari sudut pandang teori psikologi yang berfokus

pada pemahaman emosi, krisis identitas, dan perkembangan mental pada remaja.

5.2.2 Implikasi Praktis

Informan yang telah menonton film *Inside Out 2* memiliki pengalaman yang berbeda dalam pemaknaannya. Ketika informan yang lebih muda (6 – 7 tahun) menonton film ini, mereka hanya fokus pada apa yang terjadi dalam film. Ketika mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi, hanya berfokus pada perasaan tanpa menggali lebih dalam pengalamannya. Berbeda dengan informan dengan usia lebih tua (10 tahun) dan intensitas menonton lebih banyak, banyak makna yang bisa diambil dan penjelasan cerita yang lebih beragam.

Pentingnya anak – anak didampingi oleh orangtua atau orang yang lebih dewasa ketika menonton suatu film. Tidak semua anak bisa memaknai film dengan bijak. Bagi orangtua, menjadi hal yang harus diperhatikan untuk sama – sama belajar apa yang sedang diminati oleh anak. Selain itu, lebih dahulu mengenali jenis – jenis kecemasan pada usia tertentu. Sehingga ketika anak terdeteksi mengalami kecemasan, orangtua sudah siap bertindak. Akan lebih baik dari segi dunia pendidikan untuk menambahkan mata pelajaran yang berfokus untuk memahami emosi pada diri sendiri.

5.2.3 Implikasi Sosial

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tentang kurangnya pemahaman anak – anak terhadap kecemasan terutama pada film *Inside Out 2*, maka ini menjadi sebuah masalah yang menyadarkan masyarakat, terutama pihak produsen film. Ketika rumah produksi menghasilkan sebuah

film, maka banyak sekali hal yang harus diperhatikan hingga detail terkecil. Terutama tepat atau tidaknya target segmentasi penonton. Tidak semua film dengan jenis animasi memiliki segmen penonton anak – anak. Banyak film yang ternyata lebih tepat ditujukan untuk usia remaja atau kategori usia 13+. Saat rumah produksi mengangkat tema kecemasan, maka harus lebih diperhatikan, apakah kecemasan tersebut bisa diterima oleh penonton dengan usia anak – anak atau tidak, dimana dapat diketahui mereka belum memiliki sistem emosional yang lengkap dan hanya berfokus pada perasaan bahagia, sedih, marah, dan takut. Jika rumah produksi memang ingin memproduksi film dengan tema kecemasan, akan lebih baik jika memberikan edukasi terkait kehidupan remaja dan perkembangan mental, dengan *setting* sederhana agar maknanya mudah dipahami oleh masyarakat. Melakukan promosi kesehatan mental pada usia anak – anak dan kesadaran dari orangtua.